

**ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA CINTA PADA LIRIK LAGU ENTA  
EIH DAN RAHENT ALAIK**

**Nursukma Suri, Dwi Novita Sari, Muthia Fatin, Annisa Nabila Siregar**

Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding E-mail: [dwinovitasari277@gmail.com](mailto:dwinovitasari277@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the representation of the meaning of love in the song "Enta Eih," popularized by Nancy Ajram, and the song "Rahent 'Alayk," popularized by Amr Diab. This study employs a qualitative approach using Roland Barthes's semiotic analysis method, which focuses on three stages of meaning: denotation, connotation, and myth. The research data consists of song lyrics analyzed as a system of signs to uncover the hidden meanings behind the text. The results show that both songs represent love as a complex and paradoxical emotional experience. In the song "Rahent 'Alayk," love is interpreted as a form of risk and trust that ultimately leads to disappointment due to betrayal. Meanwhile, the song "Enta Eih" portrays love as an emotional bond that is maintained despite the pain and suffering it brings. From a mythological perspective, both songs reinforce the cultural construct that love is synonymous with sacrifice, risk, and a willingness to endure pain.

**Keywords:** *Semiotics, The Meaning of Love, Representation, Popular Music*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

---

## **Pendahuluan**

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menyampaikan makna, emosi, dan nilai-nilai budaya. Dalam karya sastra, bahasa digunakan secara estetis dan simbolis sehingga menghasilkan makna yang lebih dalam daripada sekadar arti literal. Salah satu bentuk karya sastra populer yang sarat makna adalah lagu. Lirik lagu, sebagai bagian dari ekspresi sastra modern, sering kali memuat tanda-tanda yang merepresentasikan perasaan, pengalaman, dan pandangan hidup penciptanya.

Lagu Arab modern berkembang pesat dan memiliki pengaruh luas, khususnya dalam tema percintaan. Tema cinta dalam lagu tidak hanya ditampilkan secara langsung, tetapi juga melalui simbol, metafora, dan ungkapan emosional yang mengandung makna konotatif. Oleh karena itu, untuk memahami pesan yang terkandung dalam lirik lagu secara lebih mendalam diperlukan pendekatan yang mampu mengungkap makna di balik tanda-tanda bahasa tersebut, salah satunya melalui kajian semiotika.

Semiotika memandang bahasa sebagai sistem tanda yang memiliki makna denotatif dan konotatif, bahkan dapat membentuk mitos atau konstruksi makna budaya tertentu. Melalui pendekatan ini, makna cinta dalam lagu dapat dianalisis secara lebih komprehensif, tidak hanya pada arti harfiah, tetapi juga pada representasi emosional dan nilai yang dikandungnya.

Penelitian ini mengkaji makna cinta dalam dua lagu Arab modern, yaitu *Enta Eih* yang dipopulerkan oleh Nancy Ajram dan *Rahent 'Alayk* yang dipopulerkan oleh Amr Diab. Kedua lagu tersebut sama-sama mengangkat tema cinta, namun menghadirkan nuansa emosional yang berbeda. *Enta Eih* menggambarkan kekecewaan dan perubahan sikap dalam hubungan, sedangkan *Rahent 'Alayk* menampilkan kesetiaan dan keyakinan dalam cinta.

Perbedaan representasi cinta dalam kedua lagu tersebut menarik untuk dianalisis menggunakan pendekatan semiotika guna mengetahui bagaimana tanda-tanda bahasa membentuk makna cinta yang berbeda. Dan berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan mengenai bagaimana makna cinta direpresentasikan dalam kedua lagu tersebut melalui sistem tanda yang muncul dalam lirik, serta bagaimana proses pemaknaan pada tingkat denotasi, konotasi, dan mitos membentuk konstruksi cinta dalam wacana musik populer Arab. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tanda-tanda linguistik dalam lirik kedua lagu menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes

guna mengungkap representasi makna cinta yang dibangun, serta mengidentifikasi konstruksi mitologis yang melatarbelakanginya dalam konteks budaya populer.

### **Tinjauan Pustaka**

Semiotika merupakan kajian tentang tanda dan bagaimana tanda tersebut menghasilkan makna dalam kehidupan sosial. Dalam perspektif komunikasi, semiotika digunakan untuk memahami bagaimana pesan dibentuk, dikodekan, dan dimaknai oleh khalayak. Menurut Sobur (2013), semiotika adalah metode analisis untuk mengkaji tanda-tanda yang terdapat dalam teks media dan bagaimana tanda tersebut merepresentasikan realitas sosial. Dengan demikian, teks—termasuk lirik lagu—tidak hanya dipahami sebagai rangkaian kata, tetapi sebagai sistem tanda yang sarat makna.

Dalam kajian budaya, tanda tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan nilai, ideologi, dan konstruksi sosial tertentu. Piliang (2012) menjelaskan bahwa tanda selalu beroperasi dalam jaringan makna yang dipengaruhi oleh konteks budaya, sehingga analisis semiotika berupaya mengungkap makna tersembunyi di balik teks yang tampak sederhana.

Teori semiotika Roland Barthes merupakan pengembangan dari pemikiran Ferdinand de Saussure mengenai hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified). Barthes mengembangkan konsep ini melalui dua tahap signifikasi, yaitu denotasi dan konotasi, serta memperkenalkan konsep mitos sebagai sistem pemaknaan tingkat kedua.

Barthes (2012) dalam Mitologi menjelaskan bahwa pada tahap pertama, tanda menghasilkan makna denotatif, yaitu makna literal atau makna yang paling langsung terlihat. Denotasi bersifat deskriptif dan relatif objektif. Namun, tanda tidak berhenti pada makna literal saja. Pada tahap kedua, tanda menghasilkan makna konotatif yang berkaitan dengan emosi, nilai budaya, serta pengalaman sosial tertentu.

Lebih lanjut, Barthes menyatakan bahwa konotasi dapat berkembang menjadi mitos. Mitos bukanlah cerita legenda, melainkan sistem makna yang membuat suatu ideologi tampak alamiah dan wajar (Barthes, 2012). Dengan kata lain, mitos berfungsi menaturalisasi nilai-nilai budaya sehingga diterima sebagai kebenaran umum. Sobur (2013) menegaskan bahwa dalam analisis media, mitos sering kali berkaitan dengan konstruksi sosial mengenai gender, cinta, kekuasaan, dan relasi sosial lainnya.

Dalam konteks lirik lagu, pendekatan Barthes memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana kata-kata sederhana dapat membangun representasi tertentu tentang cinta, kesetiaan, pengorbanan, dan penderitaan.

Representasi merujuk pada proses bagaimana makna diproduksi dan dipertukarkan melalui bahasa dan tanda. Dalam kajian budaya, representasi tidak hanya mencerminkan realitas, tetapi juga membentuk realitas itu sendiri. Piliang (2012) menjelaskan bahwa representasi adalah praktik pemaknaan yang membangun cara pandang masyarakat terhadap suatu konsep atau fenomena.

Dalam lirik lagu, representasi cinta tidak sekadar menggambarkan pengalaman personal, tetapi juga membangun konstruksi sosial tentang bagaimana cinta seharusnya dipahami dan dirasakan. Oleh karena itu, analisis semiotika terhadap lirik lagu menjadi penting untuk mengungkap bagaimana makna cinta dibentuk dan disebarakan melalui media populer.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes dalam menganalisis lirik lagu. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) menganalisis representasi makna cinta dalam lirik lagu populer Indonesia menggunakan pendekatan denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa cinta dalam lagu direpresentasikan sebagai bentuk pengorbanan dan kesetiaan yang sering kali disertai penderitaan emosional.

Penelitian lain oleh Sari (2020) menggunakan analisis semiotika untuk mengkaji makna emosional dalam lirik lagu pop. Hasilnya menunjukkan bahwa lirik lagu tidak hanya menyampaikan makna literal, tetapi juga membangun mitos mengenai relasi romantis yang ideal namun penuh konflik. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan semiotika Roland Barthes relevan untuk mengkaji representasi makna cinta dalam lirik lagu karena mampu mengungkap makna pada berbagai tingkat signifikasi. Namun, penelitian yang secara khusus membandingkan representasi makna cinta dalam lagu pop Arab masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis dua lagu populer Arab melalui perspektif semiotika Barthes.

### **Metode Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu Enta Eih yang dipopulerkan oleh Nancy Ajram dan lirik lagu Rahent 'Alayk yang dipopulerkan oleh Amr Diab. Data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat dalam kedua lirik lagu yang Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa teks lirik lagu yang mengandung makna simbolik serta tidak dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan makna cinta yang terkandung dalam lirik lagu Arab modern melalui kajian semiotika. Pendekatan yang digunakan

adalah semiotika, khususnya teori semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes, yang membagi makna ke dalam tiga

Mengandung tanda-tanda bahasa yang merepresentasikan makna cinta. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan cara menyalin, membaca, dan mengidentifikasi bagian-bagian lirik yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori makna denotatif dan konotatif sesuai dengan teori semiotika yang digunakan.

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi (content analysis). Proses analisis dimulai dengan membaca dan memahami keseluruhan lirik lagu secara menyeluruh, kemudian mengidentifikasi tanda-tanda bahasa yang berkaitan dengan tema cinta. Selanjutnya, setiap tanda dianalisis makna denotatifnya, kemudian diinterpretasikan makna konotatifnya berdasarkan konteks penggunaan dan nilai emosional yang terkandung di dalamnya. Tahap akhir analisis dilakukan dengan membandingkan representasi makna cinta dalam kedua lagu tersebut untuk menemukan persamaan dan perbedaan makna yang muncul, sehingga dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan **penelitian**.

### Hasil dan Pembahasan

Dalam analisis ini, hasil dan pembahasan dalam kedua lirik lagu akan dijelaskan secara rinci untuk mengetahui perbandingan yang ada di dalam kedua lirik lagu ini, yang kemudian akan dapat di ketahui hasil akhir dan kesimpulannya.

No	Tanda	Denotasi	Konotasi	Mitos
1.	راھنت عليك وحببتك (Aku berkata dia adalah jiwaku dan mataku)	Secara literal berarti seseorang mempertaruhkan sesuatu dan mencintai pasangannya.	Kata <i>راھنت</i> (bertaruh) tidak sekadar berarti taruhan biasa, tetapi melambangkan pengambilan risiko dalam cinta. Cinta diposisikan sebagai sesuatu	Dalam budaya populer, cinta sering dimitoskan sebagai "pertaruhan hati". Lagu ini memperkuat mitos bahwa mencintai berarti siap

			yang penuh ketidakpastian. Ini menunjukkan keberanian sekaligus kerentanan emosional.	mengambil risiko kehilangan dan luka.
2.	قلت ده روعي وعيني (Aku berkata dia adalah jiwaku dan mataku)	Secara harfiah berarti pasangan dianggap sebagai jiwa dan mata.	Ungkapan ini adalah metafora hiperbolik. "Roh" dan "mata" melambangkan sesuatu yang sangat penting dan tak tergantikan. Cinta digambarkan sebagai pusat kehidupan.	Mitos cinta romantis membangun gagasan bahwa pasangan adalah "separuh jiwa". Representasi ini memperlihatkan ketergantungan emosional dalam hubungan
3.	وجالك قلب تخدعني حرام تعمل كده في (Dan kamu tega menipuku, tidak pantas melakukan itu padaku)	Pasangan melakukan pengkhianatan	Kata <b>قلب</b> (hati) dalam konteks ini bukan hanya organ, tetapi simbol moralitas dan nurani. Pengkhianatan dianggap bukan sekadar kesalahan, tetapi pelanggaran emosional dan etis.	Cinta yang dikhianati sering dimaknai sebagai tragedi moral. Lagu ini memperkuat mitos bahwa pengkhianatan adalah bentuk kehancuran kepercayaan.

4.	عايزة أهرب من الناس والدنيا أنا تعبانة خلاص (Aku ingin lari dari orang-orang dan dunia, aku lelah)	Keinginan untuk menjauh karena lelah.	Ini bukan sekedar kelelahan fisik, tetapi kelelahan emosional akibat cinta yang gagal. Dunia terasa tidak aman.	Dalam narasi budaya, patah hati sering digambarkan sebagai pengalaman yang membuat seseorang ingin menarik diri dari lingkungan sosial.
5.	غريبة في وسط الناس (Orang asing di tengah orang-orang)	Merasa asing di keramaian.	Menggambarkan keterasingan batin. Cinta yang gagal menciptakan jarak psikologis antara individu dan lingkungan sosialnya	Patah hati dimitoskan sebagai pengalaman eksistensial yang membuat seseorang merasa sendirian meskipun berada di tengah banyak orang

Berdasarkan analisis di atas, makna cinta dalam lagu ini direpresentasikan sebagai, bentuk pengorbanan dan pertaruhan, ketergantungan emosional, sumber luka dan kelelahan psikologis, dan pengalaman universal yang bisa terjadi pada siapa saja. Dan cinta tidak hanya digambarkan sebagai perasaan indah, tetapi juga sebagai pengalaman yang penuh risiko dan potensi pengkhianatan.

## 2. Lagu Enta Eih

No	Tanda	Denotasi	Konotasi	Mitos
1.	انت ايه؟ (Kamu ini apa?)	Kalimat tanya yang mempertanyakan	Bukan benar-benar bertanya identitas, tetapi ekspresi	Dalam budaya cinta romantis, pertanyaan retoris seperti

		identitas atau sikap seseorang	kekecewaan mendalam. Ini adalah bentuk protes emosional terhadap pasangan yang menyakiti.	ini sering muncul ketika harapan terhadap pasangan hancur. Ini membangun mitos bahwa cinta bisa mengubah persepsi seseorang terhadap orang yang dulu dianggap sempurna.
2.	مش كفايه عليك تجرحني (Belum cukupkah kamu menyakitiku?)	Pasangan telah melukai perasaan penyanyi.	Menunjukkan luka emosional yang berulang. Kata “تجرحني” (melukaiku) bukan luka fisik, tetapi luka batin.	Cinta dalam narasi populer sering digambarkan sebagai hubungan yang tetap dipertahankan meski menyakitkan. Lagu ini memperkuat mitos bahwa penderitaan adalah bagian dari cinta.
3.	أنا راضيه انك تجرحني وروحي فيك	Pernyataan rela disakiti dan menyerahkan	Ini menunjukkan ketergantungan	Mitos cinta romantis membentuk

	(Aku rela kamu melukaiku, dan jiwaku ada padamu)	jiwa kepada pasangan.	emosional. “روحي فيك” (jiwaku ada padamu) adalah metafora totalitas cinta.	gagasan bahwa cinta sejati adalah pengorbanan tanpa batas, bahkan sampai menerima penderitaan.
4.	لو كان ده حب يا ويلني منه (Jika ini cinta, celaka aku karenanya)	Keraguan terhadap definisi cinta yang dialami	Cinta dipertanyakan. Jika cinta menghasilkan luka, maka cinta menjadi sesuatu yang tragis.	Lagu ini membangun mitos bahwa cinta dan penderitaan adalah dua hal yang tak terpisahkan.
5.	لو كان ده ذنب ما اتوب عنه (Jika ini dosa, aku takkan bertobat darinya)	Tidak ingin meninggalkan cinta meski dianggap dosa.	Cinta digambarkan sebagai sesuatu yang dilarang atau merugikan, tetapi tetap dipertahankan.	Dalam budaya populer, cinta sering dianggap “melawan logika” dan bahkan “melawan norma”, tetapi tetap dipilih karena dorongan hati.
6.	مش حرام انك تخذعني في حبي ليك (Bukankah kejam kamu menipuku dalam cintaku padamu?)	Pasangan melakukan pengkhianatan.	Pengkhianatan dianggap sebagai pelanggaran moral dan emosional	Mitos cinta yang rusak karena kebohongan. Pengkhianatan menjadi simbol kehancuran hubungan.

7.	الغرام وسنين حياتي وعشقي ليك ضاع قوام (Cinta, tahun-tahun hidupku, dan kasihku padamu hilang sia-sia)	Waktu dan cinta yang diberikan terasa terbuang.	Menunjukkan investasi emosional yang gagal. Cinta dipandang sebagai sesuatu yang memerlukan waktu dan pengorbanan.	Cinta dikonstruksikan sebagai perjalanan panjang yang bisa berakhir sia-sia.

Berdasarkan analisis di atas, makna cinta dalam lagu ini direpresentasikan sebagai, cinta yang penuh luka dan pengkhianatan, ketergantungan emosional yang kuat, pengorbanan tanpa batas, penderitaan yang tetap dipertahankan. Berbeda dengan lagu Rahent Alaik yang menonjolkan aspek pertarungan dan kekecewaan, Enta Eih lebih menekankan pada konflik batin dan penerimaan terhadap penderitaan dalam cinta.

Setelah dilakukan analisis terhadap kedua lagu, ditemukan bahwa keduanya sama-sama merepresentasikan cinta sebagai pengalaman emosional yang kompleks, namun dengan penekanan yang berbeda. Dalam lagu Rahent 'Alayk, cinta direpresentasikan sebagai bentuk pertarungan dan kepercayaan total. Tanda seperti راهنت عليك menunjukkan bahwa cinta diposisikan sebagai keputusan sadar untuk mengambil risiko. Pada tingkat denotasi, kata tersebut berarti bertaruh, tetapi pada tingkat konotasi melambangkan keberanian dan penyerahan diri secara emosional. Cinta dalam lagu ini berangkat dari keyakinan dan harapan, kemudian berujung pada kekecewaan. Representasi ini membangun mitos bahwa mencintai berarti siap menanggung konsekuensi, termasuk luka dan pengkhianatan.

Sementara itu, dalam lagu Enta Eih, cinta lebih direpresentasikan sebagai penderitaan yang disadari tetapi tetap dipertahankan. Ungkapan seperti لو كان ده حب يا dan ما اتوب عنه ويلي منه menunjukkan ambiguitas perasaan. Pada tingkat

denotatif, lirik tersebut mempertanyakan apakah yang dialami benar-benar cinta. Namun secara konotatif, terdapat pengakuan bahwa meskipun cinta menyakitkan, perasaan tersebut tidak ingin dilepaskan. Mitos yang terbentuk adalah bahwa cinta sejati identik dengan pengorbanan dan ketahanan dalam menghadapi penderitaan.

Jika dibandingkan, *Rahent 'Alayk* menekankan aspek kepercayaan yang dikhianati, sedangkan *Enta Eih* lebih menekankan penerimaan terhadap luka sebagai bagian dari cinta. Lagu pertama berfokus pada rasa kecewa akibat pengkhianatan, sementara lagu kedua menunjukkan konflik batin dan ketergantungan emosional yang membuat tokoh tetap bertahan meskipun tersakiti.

Secara kultural, kedua lagu tersebut memperkuat konstruksi mitos dalam budaya populer Arab bahwa cinta adalah pengalaman yang sarat pengorbanan, penuh risiko, dan tidak terlepas dari rasa sakit. Namun demikian, terdapat perbedaan nuansa: *Rahent 'Alayk* menggambarkan cinta sebagai keputusan rasional yang salah arah, sedangkan *Enta Eih* menggambarkan cinta sebagai keterikatan emosional yang sulit diputuskan meskipun menyakitkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua lagu sama-sama merepresentasikan cinta sebagai pengalaman yang paradoksal indah sekaligus menyakitkan, namun dengan fokus yang berbeda dalam membangun makna dan emosi yang disampaikan kepada pendengar

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis semiotika terhadap lagu *Enta Eih* yang dipopulerkan oleh Nancy Ajram dan lagu *Rahent 'Alayk* yang dipopulerkan oleh Amr Diab, dapat disimpulkan bahwa kedua lagu tersebut merepresentasikan makna cinta sebagai pengalaman emosional yang kompleks, paradoksal, dan sarat dengan penderitaan.

Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes yang mencakup analisis denotasi, konotasi, dan mitos, ditemukan bahwa tanda-tanda linguistik dalam kedua lagu tidak hanya menyampaikan makna literal, tetapi juga membangun konstruksi sosial mengenai cinta dalam budaya populer Arab. Pada lagu *Rahent 'Alayk*, cinta direpresentasikan sebagai bentuk pertaruhan emosional yang didasarkan pada kepercayaan dan keyakinan terhadap pasangan. Namun, kepercayaan tersebut berujung pada kekecewaan, sehingga cinta dimaknai sebagai risiko yang memiliki konsekuensi menyakitkan.

Sementara itu, dalam lagu *Enta Eih*, cinta direpresentasikan sebagai keterikatan emosional yang tetap dipertahankan meskipun menghadirkan luka dan penderitaan. Lirik-lirik dalam lagu ini menunjukkan adanya konflik batin, ketergantungan

emosional, serta pengorbanan yang dilakukan secara sadar. Cinta tidak lagi sekadar perasaan, tetapi menjadi kondisi psikologis yang sulit dilepaskan.

Secara mitologis, kedua lagu memperkuat konstruksi bahwa cinta identik dengan pengorbanan, kesetiaan, dan kesiapan menghadapi rasa sakit. Representasi ini menunjukkan bahwa dalam wacana musik populer Arab, cinta bukan hanya dipahami sebagai kebahagiaan, tetapi juga sebagai proses yang penuh risiko dan pengujian emosional. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa musik populer tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium pembentuk makna sosial mengenai relasi dan perasaan manusia, khususnya dalam konteks cinta romantis.

### **Referensi**

- Barthes, R. (2012). *Mitologi* (Terj.). Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Piliang, Y. A. (2012). *Semiotika dan hipersemiotika: Kode, gaya, dan matinya makna*. Bandung: Matahari.
- Aprilia, N., & Sari, M. P. (2025). Analisis semiotika Roland Barthes terhadap lagu Hub wa Hayah karya Baraa Masoud dalam perspektif humanisme Islam. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 12(2), 145–158.
- Ardika, I. W., & Pradnyani, N. L. P. E. (2021). Analisis semiotika dalam lirik lagu “Ala Bali” perspektif Ferdinand de Saussure. *Jurnal Kajian Bahasa dan Budaya*, 8(2), 213–227.
- Hidayati, R., & Fauzi, A. (2022). Representasi makna dalam lirik lagu perspektif semiotika Roland Barthes. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 55–70.
- Rahmawati, D., & Anwar, M. (2026). Analisis makna denotasi dan konotasi dalam lirik lagu Arab modern. *Jurnal Bahasa Arab dan Sastra*, 9(1), 33–48.

